

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tebu merupakan komoditi yang strategis untuk bahan baku utama pembuatan gula. Asmara & Nurholifah (2010) menjelaskan bahwa subjek yang kurang diuntungkan pada usahatani tebu dalam bagi hasil dengan pabrik gula dan penentuan rendemen adalah petani. Petani tebu merupakan subjek dalam usahatani, sangat berperan dalam proses pembangunan, sehingga sangat perlu diberdayakan dengan bimbingan dan penyuluhan-penyuluhan yang produktif dan difasilitasi, misalnya diberikan kemudahan dalam mendapatkan pupuk dan kemudahan dalam mengelola keuangannya.

Tebu merupakan salah satu komoditas unggulan nasional dan terus dikembangkan produktivitasnya setiap tahun. Ceraahnya prospek tebu juga dikarenakan tebu yang biasanya menjadi bahan baku gula pasir ternyata bisa juga dibuat gula merah (Gula jawa). Dengan adanya pengolahan tebu menjadi gula merah keberadaan tebu tentunya akan tetap banyak dibutuhkan (Harun, 2018).

Permintaan cukup tinggi akan gula, memberikan peluang bagi para petani tebu untuk menjalankan usahatannya. Ketika dibandingkan dengan petani semusim lainnya, perolehan pendapatan yang dimiliki oleh petani tebu lebih besar karena komoditi industri yang cukup strategis, peluang tingginya permintaan gula menjadikan perlu penambahan areal tanaman tebu sehingga memberikan dukungan dalam upaya peningkatan jumlah produksi gula yang dihasilkan (Yunitasari, dkk 2015).

Usahatani tebu (*Saccharum Officinarum L.*) yang merupakan bahan baku gula pasir dan gula merah tebu, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi diantaranya adalah luas lahan, modal dan tenaga kerja. Namun demikian sebahagian besar petani tebu dihadapkan dengan masalah-

masalah seperti lahan yang dimiliki petani relatif sempit (kurang dari satu hektare), produksi yang musiman sehingga menyebabkan adanya fluktuasi harga dan penerapan teknologi budidaya belum maksimal (Erianto, dkk 2016).

Uraian tersebut menyimpulkan bahwa untuk menuju pertanian yang modern diperlukan sarana produksi, informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi yang berasal dari luar untuk meningkatkan kualitas petani. Hal ini tidak terlepas dari faktor sosial ekonomi petani yang meliputi tingkat pendidikan, pendapatan petani agar dapat menentukan tingkat penerapan teknologi usahatani tebu.

Kabupaten Bone menjadi salah satu penghasil tebu, di mana komoditi tebu merupakan salah satu komoditi unggulan. dalam peningkatan produksi dan produktivitas tanaman tebu guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan pendapatan asli daerah perlu dilakukan secara terus menerus. Produksi dan produktivitas tebu di Kabupaten Bone dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi dan Produktivitas Usahatani Tebu Kabupaten Bone Sulawesi Selatan 2018-2022.

No.	Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	2018	69.634	1.086	64,12
2	2019	42.510	1.066	39,88
3	2020	54.498	1.067	51,08
4	2021	39.618	1.265	31,32
5	2022	52.730	1.245	42,35
Rata-rata		51.798	1.146	45,75

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2023.

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat produktivitas usahatani tebu di Kabupaten Bone mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022)

produktivitas tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan jumlah 64,12 ton/ha, kemudian pada tahun berikutnya jumlah produktivitas tebu mengalami penurunan menjadi 39,88 ton/ha, kemudian pada tahun 2020 produktivitas tebu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 51,08 ton/ha, tahun 2021 produktivitas tebu kembali mengalami penurunan menjadi 31,32 ton/ha, selanjutnya pada tahun 2022 produktivitas tebu di Kabupaten Bone kembali mengalami kenaikan dengan jumlah produktivitas sebanyak 42,35 ton/ha.

Daerah sentra produksi usahatani tebu perlu ditingkatkan, permintaan konsumen kian meningkat. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan daya belinya. Selain itu, di sekitar daerah perkebunan tebu ada juga industri pengolahan gula pasir dengan adanya industri ini maka akan meningkatkan permintaan tebu yang merupakan sebagai bahan baku utama pengolahan gula pasir.

Kecamatan Libureng Kabupaten Bone memiliki peluang yang besar dalam pengembangan industri gula, karena Kecamatan Libureng merupakan kecamatan dengan luas lahan kedua terbesar setelah Kecamatan Patimpeng di Kabupaten Bone. Selain itu di Kecamatan Libureng terdapat perusahaan yang memproduksi gula yaitu Pabrik Gula Camming yang merupakan bagian dari PT. Perkebunan Nusantara. Ini menjadikan peluang yang baik bagi usahatani tebu di Kabupaten Bone khususnya di Kecamatan Libureng dikarenakan pabrik gula tersebut akan terus membutuhkan tebu sebagai bahan utama untuk membuat gula pasir sebagaimana pada tabel berikut dapat dilihat jumlah produksi dan produktivitas tebu di Kecamatan Libureng.

Tabel 2. Produksi dan Produktivitas Usahatani Tebu di Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan Tahun 2018-2022.

No.	Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (ha)	Produktivitas (ton/ha)
1	2018	45.124	260	173,55
2	2019	10.812	278	38,89

3	2020	11.186	216	51,79
4	2021	9.447	278	33,98
5	2022	15.163	361,70	41,92
Rata-rata		18.346	279	68,03

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2023.

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan produksi dan produktivitas usahatani tebu di Kecamatan Libureng mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2018-2022) produktivitas tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan jumlah 173,55 ton/ha, kemudian pada tahun berikutnya jumlah produktivitas tebu mengalami penurunan yang signifikan menjadi 38,89 ton/ha, kemudian pada tahun 2020 produktivitas tebu mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 51,79 ton/ha, tahun 2021 produktivitas tebu kembali mengalami penurunan menjadi 33,98 ton/ha, selanjutnya pada tahun 2022 produktivitas tebu di Kecamatan Libureng kembali mengalami kenaikan dengan jumlah produktivitas sebanyak 41,92 ton/ha.

Luas panen dan produksi yang berkurang serta naiknya produktivitas dan harga tebu tentunya akan mempengaruhi penawaran (produksi), namun pada kenyataannya permintaan (kebutuhan) tebu akan meningkat seiring jumlah penduduk yang semakin meningkat pula. Apabila penawaran meningkat maka permintaan akan terpenuhi, dan apabila penawaran menurun maka permintaan tidak bisa terpenuhi. Upaya dalam mengatasi hal ini maka perlu dilakukan peningkatan produksi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Peningkatan produksi tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik dalam skala rumah tangga dan industri.

Pengembangan usahatani tebu merupakan konsep yang dapat menjadi pendorong dan cara dalam rangka meningkatkan luas lahan produksi dan total produksi tebu atau sebuah cara dalam

rangka memaksimalkan dan menaikkan total produksi dengan kondisi lahan yang ada sekarang yang tentunya dapat meningkatkan pendapatan petani pada khususnya dan peningkatan perekonomian daerah pada umumnya. Berdasarkan pendekatan tersebut dikembangkan dengan konsep agribisnis sebagai sistem usahatani terpadu yang mampu memberdayakan ekonomi pedesaan melalui perluasan kesempatan bersama peningkatan daya saing pasar domestik ataupun internasional dan pendapatan petani. Maka dalam hal ini petani ingin mengembangkan usahatani tebu yang dimiliki agar petani dapat sejahtera.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis mengangkat judul penelitian, dengan judul: “Strategi Pengembangan Usahatani Tebu Di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Berapa jumlah produksi dan pendapatan petani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?
2. Bagaimana kelayakan usahatani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?
3. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?
4. Bagaimana rumusan/formulasi strategi pengembangan usahatani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan petani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
2. Menganalisis kelayakan usahatani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
3. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan usahatani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
4. Menganalisis rumusan/formulasi strategi pengembangan usahatani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai proses pembelajaran dan pengetahuan khususnya strategi pengembangan usahatani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
2. Bagi petani tebu, sebagai tambahan informasi penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai strategi pengembangan usahatani tebu di Kelurahan Ceppaga, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone.
3. Bagi Pemerintah, sebagai bahan informasi dan bahan referensi ilmu pengetahuan mengenai strategi pengembangan usahatani tebu.